

UPAYA PEMBENTUKAN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL MELALUI PROGRAM KOMPETISI MAHASISWA

Zaenudin¹ dan Adji Suradji Muhammad²

¹Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur Yogyakarta, zaenudin@ugm.ac.id
²Adji Suradji Muhammad, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”,
Timoho Yogyakarta, adji.suradji@apmd.ac.id

ABSTRACT

Human Resources (HR) are the main pillar of national development. Based on research conducted by the World Bank, the quality of Indonesian HR is ranked 87th out of 157 countries, so that Indonesian HR is less competitive globally. One effort to improve the quality of HR is through student competition activities which in their implementation are usually followed by competition communities. This study examines efforts to form superior HR through the Student Competition Program. The research method used is library research. The results of the study show that student competitions that have been held have a very positive influence on efforts to form superior HR, because the assessment aspects in the competition are in line with the components of superior HR.

Keywords: competition, student, superior HR

ABSTRAK

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pilar utama pembangunan bangsa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia, kualitas SDM Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara, sehingga SDM Indonesia kalah bersaing secara global. Salah satu upaya meningkatkan kualitas SDM adalah melalui kegiatan kompetisi mahasiswa yang dalam pelaksanaannya biasa diikuti oleh komunitas kompetisi. Penelitian ini mengkaji upaya pembentukan SDM unggul melalui Program Kompetisi Mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah riset pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetisi-kompetisi mahasiswa yang selama ini diselenggarakan sangat berpengaruh positif terhadap usaha membentuk SDM Unggul, karena aspek penilaian dalam kompetisi sebangun dengan komponen SDM unggul.

Kata kunci: kompetisi, mahasiswa, SDM unggul.

A. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusian (SDM) adalah pilar utama pembangunan bangsa. Hanya bangsa yang SDMnya unggul yang akan memenangkan persaingan global yang semakin keras. Menurut Arif (2021) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia, kualitas SDM Indonesia berada pada peringkat 87 dari 157 negara. Kondisi ini membuat SDM Indonesia kalah bersaing secara global. Indonesia harus mampu membangun kualitas SDM,

sehingga SDM yang terbentuk diharapkan mampu bersaing dengan SDM dari negara lain dalam semua bidang. Dalam Peringatan HUT PGRI ke-77 dan Peringatan HGN pada 3 Desember 2022 di Semarang, Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa SDM unggul memiliki 3 komponen yaitu: penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, mentalitas dan karakter, serta kesehatan jasmani (<https://www.presidenri.go.id/>).

Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai lembaga pendidikan tinggi mempunyai kewajiban menjawab tantangan itu dengan mencetak SDM unggul melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Upaya-upaya yang dilakukan meliputi penyelenggaraan kegiatan akademik maupun nonakademik. Kegiatan akademik dilakukan melalui serangkaian perkuliahan yang lebih berorientasi pada penguasaan ilmu, teknologi, ketrampilan, dan seni (komponen pertama SDM unggul). Kegiatan nonakademik dilakukan diantaranya melalui kegiatan ekstakurikuler yang lebih berorientasi pada pengembangan bakat, minat, karakter, dan softskill mahasiswa (komponen kedua SDM unggul).

Dalam rangka pengembangan bakat, minat, karakter dan softskill mahasiswa; Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (sekarang Kemdiktisaintek) menyelenggarakan serangkaian kompetisi atau lomba atau kejuaraan dari tahun ke tahun. Ada sekitar 20-an kompetisi yang rutin diadakan oleh Kemdikbud Ristek untuk kalangan mahasiswa, baik yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI), Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) maupun oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Diktiristek. Sebagaimana termaktub dalam buku Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi 2024, kompetisi-kompetisi tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong mahasiswa agar tidak hanya unggul dalam akademik, namun juga menjadi individu yang kreatif, inovatif, berdaya saing tinggi, dan berkarakter (Matindas: 2024).

Penelitian ini mengkaji upaya pembentukan SDM unggul melalui kompetisi-kompetisi yang diikuti mahasiswa secara rutin setiap tahunnya. Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: apakah kompetisi-kompetisi mahasiswa yang rutin diadakan mempunyai kontribusi dalam upaya pembentukan SDM Unggul. Untuk penyederhanaan data sekaligus pendalaman pembahasan, penelitian ini mengambil batasan dengan studi kasus pada kompetisi-kompetisi yang diikuti oleh komunitas kompetisi atau organisasi mahasiswa UGM saja. Kompetisi-kompetisi yang dijalani oleh komunitas kompetisi selama ini cukup representatif karena lomba yang diikuti diselenggarakan oleh lembaga yang kredibel, *event*-nya cukup besar, dan diadakan secara terus menerus/rutin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset pustaka (*library research*) dengan mendialogkan berbagai literatur review yang sudah ada yang bersinggungan dengan tema penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetisi-kompetisi yang selama ini diselenggarakan terhadap upaya pembentukan SDM unggul. Penelitian juga diharapakan dapat memberikan informasi strategis dan dasar empiris bagi para penyelenggara kompetisi dan *stake holder* lainnya dalam meningkatkan pengelolaan kompetisi, sehingga penyelenggaraan kompetisi benar-benar dapat mempercepat pembentukan SDM unggul.

B. KERANGKA TEORI

Tema penelitian ini setidaknya memiliki tiga kata kunci, yaitu: kompetisi, kompetisi mahasiswa, SDM unggul. Dengan demikian kajian teori penelitian akan berfokus pada 3 kata kunci tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kompetisi sebagai persaingan atau pertandingan (<https://kbbi.web.id/kompetisi>). Kompetisi menurut Deaux, Dane, & Wrightsman (1993) adalah *a social process that occurs when two or more individuals or groups are striving for the same goal, reward, or recognition, and where the attainment of the goal by one individual or group prevents others from achieving it* (kegiatan mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Individu atau kelompok memilih untuk bekerja sama atau berkompetisi tergantung dari struktur *reward* dalam suatu situasi). Menurut Chaplin (1999), kompetisi adalah *a situation where two or more individuals are striving for the same goal which can be attained by only one or a few.*" (saling mengatasi dan berjuang antara dua individu, atau antara beberapa kelompok untuk memperebutkan objek yang sama) (<https://id.wikipedia.org/wiki/Persaingan#Referensi>). Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa komponen dari kompetisi antara lain: peserta, juri, aturan/pedoman, tugas/tantangan/tujuan, kejuaraan/penghargaan.

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut Gafur (2015) dalam buku “Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus”, mahasiswa terdiri dari 2 kata yaitu maha yang berarti besar dan siswa yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Jadi mahasiswa adalah orang yang terdaftar sebagai siswa di perguruan tinggi, memiliki kartu tanda mahasiswa (KTM) dan diakui oleh pemerintah, serta mampu mencari ilmu sendiri karena sudah dewasa/besar. Lembaga pendidikan tinggi di Indonesia ada beberapa bentuk seperti: universitas, institut, sekolah tinggi, dan akademi. Dengan demikian kompetisi mahasiswa merupakan persaingan atau perlombaan yang diadakan untuk orang yang belajar di perguruan tinggi.

Unggul menurut Kamus Besar bahasa Indonesia berarti lebih tinggi dari pada yang lain, utama, terbaik, menang. SDM unggul berarti SDM yang lebih tinggi dari yang lain, yang terbaik, dan yang menang. Sumber Daya Manusia Unggul adalah SDM yang memiliki kemampuan, kompetensi, dan sikap yang luar biasa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi atau perusahaan. Mereka adalah SDM yang profesional, produktif, inovatif, mampu bersaing, dan memiliki kepribadian yang baik (Matindas: 2024). Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa SDM unggul memiliki 3 komponen yaitu: penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, mentalitas dan karakter, serta kesehatan jasmani. Terkait komponen kedua, Kepala Negara melanjutkan sikap santun, jujur, budi pekerti yang baik, peduli terhadap sesama, kerja keras, dan mampu bergotong royong makin penting untuk diajarkan dan harus terus dibangun.

Penelitian dan kajian terkait tema membangun SDM unggul sudah cukup banyak. Beberapa diantara penelitian tersebut adalah penelitian Khairan Muhammad Arif pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Membangun SDM yang Kompetitif, Berkarakter dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi”. Penelitian ini lebih berfokus pada strategi lembaga pendidikan dalam membangun SDM yang berkualitas unggul. Abdul Aman dkk dalam penelitian berjudul “Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul yang Berjiwa Creativepreneurship di Era Society 5.0” yang terbit tahun 2023 menyoroti peran strategis perguruan tinggi dalam memajukan pendidikan, masyarakat, dan pembangunan nasional. Aman melakukan analisis peran dan strategi perguruan tinggi dalam membentuk SDM unggul dengan menggunakan metode *SWOT-Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*. Penelitian Egabetha Amira Yudhaputri menyoroti tentang pembentukan SDM unggul melalui peningkatan *interpersonal skill* dalam institusi Pendidikan. Ada juga buku yang ditulis Nelson Hasibuan, Uswatun Khasanah, dan Shofia Nurun Alanur yang menekankan pentingnya transformasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkelanjutan.

Penelitian-penelitian di atas memfokuskan pada upaya pembentukan SDM unggul oleh lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi; sementara penelitian yang diajukan memfokuskan pembentukan SDM melalui kegiatan yang diikuti mahasiswa yaitu kompetisi. Penelitian-penelitian sebelumnya mayoritas bersubjek lembaga pendidikan, sedangkan penelitian yang diajukan subjeknya adalah lembaga mahasiswa itu sendiri, yaitu komunitas kompetisi atau organisasi mahasiswa.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang berbasis kajian pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara mendialogkan berbagai *literatur review* yang sebagian besarnya sudah dipaparkan di bagian kerangka teori, metode penelitian dan akan disinggung lebih lanjut pada bagian pembahasan, ditambah catatan pengalaman-pengalaman yang sudah dirasakan selama ini.

Ada beberapa literatur dan pustaka yang bisa digunakan untuk pijakan teori terkait tema SDM Unggul diantaranya:

1. Teori *Human Capital* (Modal Manusia). Teori ini dikemukakan oleh Gary Becker dalam Buku berjudul *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* yang terbit tahun 1964 . Inti teori *Human Capital* Becker adalah SDM unggul terbentuk melalui investasi pada pendidikan, pelatihan, dan kesehatan.
2. Teori Kompetensi. Lyle M. Spencer Jr. & Signe M. Spencer menulis teori ini pada tahun 1993 dalam buku berjudul *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Inti teori kompetensi : SDM unggul memiliki kompetensi yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang terbukti membawa kinerja tinggi.
3. Teori *Multiple Intelligences*. Teori dikemukakan oleh Howard Gardner (1993) dalam buku *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. Inti teori Gardner adalah SDM unggul tidak hanya unggul secara intelektual, tapi juga memiliki berbagai kecerdasan: linguistik, logika-matematis, interpersonal, intrapersonal, dll.
4. Teori *Emotional Intelligence (EI)*. Teori ini ditulis oleh Daniel Goleman dalam buku Judul: *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, tahun 1995 . Inti teori: SDM unggul tidak cukup hanya dengan IQ tinggi, tetapi juga harus punya kecerdasan emosional.
5. Teori SDM Unggul Indonesia Maju. Teori ini dikemukakan oleh Kemenko PMK pada 2019 dalam buku “Membangun SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045”. Konsep ini muncul sebagai bagian dari Visi Presiden Joko Widodo tentang SDM Unggul, Indonesia Maju. Konsep ini juga tertuang dalam dokumen resmi negara berupa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 yang diterbitkan oleh Kementerian PPN/Bapenas tahun 2020 . Menurut teori ini SDM Unggul mempunyai 5 Pilar yaitu: Sehat jasmani dan rohani, Cerdas dan terampil, Produktif dan kompetitif, Berakhhlak mulia, berkebhinekaan global.

Dari beberapa teori terkait SDM Unggul di atas, penelitian ini akan menggunakan Teori Kompetensi Spencer & Spencer sebagai dasar dan indikator analisis program kompetisi mahasiswa. Hal itu karena program kompetisi mahasiswa umumnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi unggul seperti: berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kepemimpinan, kerja sama tim, komunikasi efektif. Selain itu teori kompetensi juga secara langsung menjelaskan perilaku-perilaku unggul yang bisa diamati dan diukur dari peserta kompetisi.

Penelitian dilakukan di UGM yang merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar di Indonesia. UGM dipilih sebagai lokasi penelitian karena termasuk perguruan tinggi yang aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan berbagai kompetisi dengan cara mengirimkan kontingen mahasiswanya. Pengelolaan dan kisanambungan kontingen UGM di berbagai kompetisi juga sudah terlembagakan dalam bentuk komunitas kompetisi, sehingga cukup representatif untuk dijadikan tempat penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana disinggung dalam latar belakang bahwa Kemdikbud Ristek dan Universitas Gadjah Mada mempunyai tanggung jawab terhadap upaya pembentukan SDM Unggul. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan kurikuler yang berorientasi pada peningkatan keilmuan dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang lebih berorientasi pada pengembangan karakter dan softskill mahasiswa. Dalam rangka meningkatkan karakter dan softskill mahasiswa, Kemdikbud Ristek menyelenggarakan kompetisi mahasiswa secara rutin. Ada sekitar 20 kompetisi mahasiswa yang digelar oleh Kemdikbud Ristek dengan tujuan untuk mendorong mahasiswa agar unggul dalam akademik sekaligus menjadi individu yang kreatif, inovatif, berdaya saing tinggi, dan berkarakter. Kompetisi mahasiswa Kemdikbud Ristek sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Kompetisi Mahasiswa Yang Diselenggarakan Kemdikbud Ristek

No.	Nama Kompetisi	Keterangan
1	National University Debating Championship (NUDC)	diadakan tiap tahun
2	Olimpiade Nasional Bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (ON MIPA)	diadakan tiap tahun
3	Kontes Robot Indonesia (KRI)	diadakan tiap tahun
4	Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM)	diadakan tiap tahun
5	Pekan Seni Mahasiswa Nasional (Peksiminas)	diadakan tiap tahun
6	Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (PILMAPRES)	diadakan tiap tahun
7	Kompetisi Mahasiswa Nasional bidang ilmu Bisnis, Manajemen dan Keuangan (KBMK)	diadakan tiap tahun
8	Statistika Ria dan Festival Sains Data (SATRIA DATA)	diadakan tiap tahun
9	Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI)	diadakan tiap tahun
10	Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Gemastik)	diadakan tiap tahun
11	Kontes Robot Terbang Indonesia (KRTI)	diadakan tiap tahun
12	Kompetisi Bangunan Gedung Indonesia (KBGI)	diadakan tiap tahun
13	Kontes Kapal Cepat Tak Berawak Nasional (KKCTBN)	diadakan tiap tahun
14	Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE)	diadakan tiap tahun
15	Kompetisi Jembatan Indonesia (KJI)	diadakan tiap tahun
16	Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS)	diadakan tiap tahun
17	Musabaqah Tilawatil Quran- Mahasiswa Nasional (MTQ-MN)	2 tahun sekali
18	Abdidaya - Program Penguanan Kapasitas Ormawa (PPK Ormawa)	diadakan tiap tahun
19	Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS)	diadakan tiap tahun
20	Pesta Paduan Suara Gerejawi (Pesparawi)	2 tahun sekali

Sumber: data diolah, 2025.

Merespon program Kemdikbud Ristek di atas, UGM selalu aktif mengikuti semua kompetisi-kompetisi yang diselenggarakan dengan mengirimkan kontingen mahasiswanya. Untuk kebutuhan kesinambungan antar generasi, termasuk generasi kontingen lomba, UGM membentuk Organisasi Mahasiswa (Ormawa). Secara keseluruhan, saat ini UGM memiliki 76 Ormawa yang terdiri atas 50 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan 26 komunitas. Dari 26 komunitas yang ada, 21 diantaranya berstatus sebagai komunitas kompetisi. Sesuai SK Pembina dan Pengurus Komunitas Kompetisi tahun 2024, 21 komunitas kompetisi tersebut melibatkan sekitar 812 mahasiswa dan 167 dosen Pembina (Suprijani: 2024). Daftar komunitas kompetisi UGM dan jumlah pengurus pembinanya tahun 2024, sebgaimana table di bawah ini:

Tabel 2. Komunitas Kompetisi dan Jumlah Pengurus-Pembinanya Tahun 2024

No	Nama Komunitas	Minat - Bidang	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dosen
1	Arjuna	Otomotif	22	8
2	Bima Sakti	Otomotif	56	7
3	<i>Business Laboratory UGM</i>		15	4
4	<i>Gadjah Mada Aerospace Team (GMAT)</i>	Robotika	53	4
5	<i>Gadjah Mada Building and Bridge (GMBB) Community</i>	Rancang Bangun	23	8
6	<i>Gadjah Mada Flying Object Research Center (Gamaforce)</i>	Robotika	132	14
7	<i>Gadjah Mada Marine and Naval Technology Advanced Research Activity (Gamantaray)</i>	Robotika	44	5
8	<i>Gadjah Mada Robotic Team (GMRT)</i>	Robotika	135	26

No	Nama Komunitas	Minat - Bidang	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dosen
9	Komunitas Olimpiade Nasional Bidang Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Komunitas ON MIPA)	Penalaran	27	6
10	Komunitas Geosains	Penalaran	5	4
11	Komunitas Mahasiswa Berprestasi (Kommapres)	Penalaran	29	11
12	Komunitas Mahasiswa Inovasi Digital (KMID)	Penalaran	13	2
13	Komunitas Mahasiswa Statistika Ria dan Festival Sains Data Universitas Gadjah Mada (Komastagama)	Penalaran	27	5
14	Komunitas Mahasiswa Teknologi Informasi dan Komunikasi (Komatik)	Teknologi Informasi	17	5
15	Komunitas Mahasiswa untuk Desa Tangguh dan Berdaya (NAWASATYA UGM)	Pengabdian	38	5
16	Komunitas <i>Musabaqah Tilawatil Qur'an</i> (Komunitas MTQ) UGM	Keagamaan	20	5
17	<i>Model United Nations Community (MUN Community)</i>	Penalaran	14	1
18	Program Kreativitas Mahasiswa <i>Center</i> (PKM Center)	Penalaran	50	34
19	<i>Reactics Chem E Car</i>	Otomotif	40	4
20	Semar	Otomotif	22	4
21	Yacaranda	Otomotif	40	5
			812	167

Sumber: Data diolah, 2025.

Prestasi mahasiswa merupakan hal yang strategis dalam lembaga Pendidikan tinggi.

Dalam jangka pendek prestasi mahasiswa yang dihasilkan dari berbagai kompetisi itu menjadi salah satu parameter yang diperhitungkan dalam Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Target Capaian Kinerja (TCK) Universitas. Prestasi Mahasiswa juga menjadi parameter yang diukur dalam berbagai pemeringkatan perguruan tinggi. Sistem Informasi Kinerja dan Tata Kelola Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) adalah salah satunya. Simkatmawa merupakan sistem yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk melaporkan dan memverifikasi kegiatan kemahasiswaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola kemahasiswaan sekaligus pemeringkatan perguruan tinggi di bidang Kemahasiswaan (Sukino: 2024).

Presatasi mahasiswa tentu bukan tujuan akhir dari Program Kompetisi mahasiswa. Tujuan yang lebih esensial dan bersifat jangka panjang dari Program ini adalah mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlik mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan kata lain Program Kompetisi Mahasiswa mengemban mandat sebagai bagian dari Upaya mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas atau membentuk SDM yang unggul.

Menurut Spencer & Spencer (1993), SDM Unggul adalah individu yang memiliki kompetensi tinggi. Kompetensi menurut Spencer diartikan sebagai “*an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or*

superior performance in a job or situation" (karakteristik dasar yang dimiliki seseorang yang berhubungan langsung dengan kinerja yang unggul dalam pekerjaan atau situasi tertentu). Kompetensi SDM Unggul menurut Spencer terdiri dari:

1. Motif (*Motivation*), yaitu dorongan dalam diri yang mengarahkan perilaku atau dorongan internal yang konsisten untuk mencapai tujuan.
2. Sifat Bawaan (*Trait*), yaitu karakteristik atau respons yang konsisten atau sifat kepribadian yang memengaruhi respons seseorang.
3. Konsep Diri (*Self-Concept*), yaitu sikap nilai dan citra diri atau keyakinan nilai dan sikap terhadap diri sendiri dan pekerjaan.
4. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu pemahaman teoretis dan praktis yang dimiliki atau informasi yang dimiliki untuk melaksanakan pekerjaan .
5. Ketrampilan (*Skills*), yaitu kemampuan teknis dan sosial yang ditunjukkan dalam tindakan nyata atau kemampuan melakukan tugas secara fisik atau mental.

Kerangka komponen SDM Unggul berdasarkan Teori Spencer di atas perlu dirumuskan lebih lajut supaya muncul indikator SDM unggul yang bisa diukur atau dianalisis. Indikator-indikator dari masing-masing komponen kompetensi bisa dijabarkan antara lain seperti tersebut dalam table di bawah ini:

Tabel 3. Komponen Kompetensi dan Alat Ukur

No	Komponen Kompetensi	Indikator – Alat Ukur
1	Motif (<i>Motivation</i>)	1) Memiliki tekad kuat untuk mencapai prestasi 2) Terus berusaha meskipun menghadapi tantangan 3) Aktif mencari peluang untuk pengembangan diri
2	Sifat Bawaan (<i>Trait</i>)	1) Tangguh dalam tekanan. 2) Penuh rasa tanggung jawab. 3) Disiplin dalam menyelesaikan tugas.
3	Konsep Diri (<i>Self-Concept</i>)	1) Percayaan diri dalam menyampaikan ide. 2) Menjunjung tinggi nilai etika dan kejujuran. 3) Menghargai kerja sama dalam tim.
4	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1) Menguasai pengetahuan sesuai bidang kompetisi. 2) Mampu menganalisis masalah secara logis. 3) Tahu cara mengakses dan menggunakan informasi.
5	Ketrampilan (<i>Skills</i>)	1) Mahir menggunakan alat atau teknologi dalam bidangnya. 2) Komunikatif saat mempresentasikan ide. 3) Efektif bekerja dalam tim atau kolaborasi.

Sumber: Data diolah, 2025.

Sementara itu Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program kompetisi mahasiswa selalu menyelenggarakan kompetisi-kompetisi tersebut secara rutin. Kompetisi-kompetisi itu diperuntukkan bagi para mahasiswa di semua perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Kompetisi-kompetisi mahasiswa yang diadakan Kemdikbud Ristek meliputi kompetisi yang berbasis penalaran, teknologi otomotif, robotika, teknologi informasi, olah raga, dan seni. Tata cara dan penilaian dalam kompetisi tentu saja tidak sama antara satu kompetisi dengan kompetisi lainnya, sesuai dengan jenis dan tipologi masing-masing. Hal itu dapat dilihat dari kriteria penilaian yang dicantumkan dalam buku pedoman kompetisi. Aspek penilaian paling umum yang digunakan dalam kompetisi mahasiswa antara lain:

1. Kualitas karya atau proposal
2. Orisinal ide dan kreativitas
3. Analisis dan solusi
4. Presentasi dan diskusi
5. Kemanfaatan dan dampak sosial
6. Kerjasama tim dan pengelolaan proyek
7. Baru parameter-parameter lainnya yang spesifik dari masing-masing kompetisi (witaradya dkk: 2024).

Apabila dianalisis antara komponen SDM Unggul menurut kreteria Spencer & Spencer dengan aspek penilaian dalam kompetisi mahasiswa maka akan ditemukan hubungan yang sebangun. Untuk menganalisis hubungan tersebut dapat dilihat dari table berikut ini

Tabel 4. Komponen Kompetisi Menuju SDM Unggul

No	Aspek Penilaian Kompetisi	Komponen Sdm Unggul (Spencer)	Hubungan
1	Kualitas karya atau proposal	Knowledge, skill	Kompetisi menguji sejauh mana peserta menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam praktik
2	Orisinal ide dan kreativitas	Motivation, trait, self concept	Ide kreatif mencerminkan dorongan untuk unggul, inovatif, dan kepercayaan diri pada nilai atau visi probadi
3	Analisis dan solusi	Trait, self concept, skill	Analisis masalah memerlukan berfikir kritis, percaya diri dlm menyampaikan solusi, dan butuh ketekunan
4	Presentasi dan diskusi	Self concept, skill	Kemampuan presentasi dan menjawab pertanyaan menunjukkan ketrampilan komunikasi dan kompetensi diri

No	Aspek Penilaian Kompetisi	Komponen Sdm Unggul (Spencer)	Hubungan
5	kemanfaatan dan dampak sosial	motivation, self concept	menghasilkan karya yang bermanfaat menunjukkan kepedulian dan nilai personal peserta kompetisi
6	kerjasama tim dan pengelolaan proyek	trait, skill	kerja tim menunjukkan kemampuan kerjasama, inisiatif, kematangan emosi, dan keterampilan manajerial peserta

Sumber: Data diolah, 2025.

Dari tabel analisis di atas dapat dipahami bahwa kriteria penilaian dalam kompetisi mahasiswa sangat selaras dengan kerangka kompetensi SDM Unggu menurut Spencer & Spencer. Artinya, kompetisi mahasiswa tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi berupaya mengembangkan SDM Unggu melalui pengalaman nyata yang mengasah motivasi, nilai, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa peserta kompetisi. Kompetisi mahasiswa juga menjadi alat pengukur tingkat kedewasaan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan pemimpin masa depan.

E. PENUTUP

Kompetisi-kompetisi mahasiswa yang selama ini diikuti oleh komunitas kompetisi UGM sangat berpengaruh positif terhadap usaha membentuk SDM Unggu. Hal tersebut dikarenakan aspek penilaian dalam Program Kompetisi Mahasiswa sebangun dengan komponen SDM unggul. Dengan demikian, kompetisi mahasiswa bukan hanya ajang lomba, tapi merupakan sarana strategis pembentukan SDM Unggu yang merupakan pilar utama pembangunan bangsa.

Menimbang manfaat strategis dari program kompetisi mahasiswa dalam usaha membentuk SDM Unggu, disarankan bagi Kemdikbud Ristek (sekarang Kemdikti Saintek) dan pihak-pihak lain untuk mengembangkan dan memperbanyak kegiatan kompetisi mahasiswa. Supaya karya para juara dan peserta kompetisi lebih bermanfaat sebaiknya ada tindak lanjut pasca lomba, seperti inkubasi dan hilirasasi. Pasca kompetisi para juara juga perlu dikembangkan lewat pelatihan khusus supaya para talent semakin meningkat kapasitasnya, sehingga dapat mempercepat pembentukan SDM Unggu yang merupakan pilar utama pembangunan bangsa.

F. TENTANG PENULIS

Zaenudin adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD, Yogyakarta. Penulis lahir di Demak tanggal 05 April 1977. Penulis menempuh Pendidikan Dasar dan Menengah di kota kelahiran. Tahun 1997 Penulis melanjutkan Pendidikan Tinggi jenjang Diploma 3 di Prodi Kearsipan Fakultas

Sastra UGM, lulus tahun 2000. Jenjang Diploma 4 pada Prodi yang sama diselesaikan penulis di Universitas Terbuka, lulus 2013. Sekarang penulis bekerja di Universitas Gadjah Mada sebagai seorang Arsiparis yang telah dijalani sejak 2005.

Adji Suradji Muhammad adalah dosen di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, Yogyakarta. Penulis kedua ini lahir di Ngawi, 29 Desember 1978. Penulis menempuh kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIPOL) Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, lulus tahun 2003. Tahun 2010, penulis menyelesaikan kuliah Pascasarjana S2 di Universitas Nasional pada Prodi Ilmu Politik. Tahun 2018 penulis menyelesaikan studi S3 pada Program Studi Politik Islam/Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman Abdul, Raharjo Tri Joko, Khafid M., Supriyanto Teguh. (2023). *Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Membentuk SDM Unggul yang Berjiwa Creativepreneurship di Era Society 5.0*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun 2022. 7-12.
- Arif, K., Muhammad. (2021). *Strategi Membangun SDM yang Kompetitif, Berkarakter, dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi*. Jurnal Pendidikan Islam Tahdzib Al-Akhlas, Vol 4, No 1, 1-11.
- Becker, G.S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press
- Chaplin, J.P., (1999). "Dictionary of Psychology". New York: Dell Publishing Co., Inc.
- Gardner H. (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic Books.
- Goleman D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.
- Harun G., (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV. Rasi Terbit
- Hasibuan N, Khasanah U, dan Alanur Shofia N. (2024). *Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju SDM Unggul dan Berkelaanjutan*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Kay Deaux, Francis C. Dane, dan Lawrence S. Wrightsman. (1993) *Social Psychology in the '90s*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Kemenko PKM. (2019). *Membangun SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kemenko PKM
- Kurniawan, A.,W., dan Puspitaningtyas, Z., (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Matindas, R., Woodrow, dkk. (2024). *Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi 2024 Program Sarjana*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Spencer L.M. Jr. & Spencer S.M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: John Wiley & Son.
- Sukino. (2024). *Panduan SIMKATMAWA: Sistem Informasi Tata Kelola Kemahasiswaan*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbud Ristek.
- Suprijani dkk. (2025). *Kreasi, Inovasi, dan Prestasi Mahasiswa UGM 2024*. Yogyakarta: Direktorat Kemahasiswaan UGM.

- Taufiqurokhman dkk. (2023). *Kebijakan Pemerintah Memajukan Kualitas Sumber Daya Manusia Unggul*. Jurnal SWATANTRA, Vol XX, No 2, 189 – 205.
- Witaradya, S., dkk. (2024). *Pedoman Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional 2024*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Yudhaputri Egabeta Amirah. (2020) *Interpersonal Skill: Upaya Peningkatan SDM Unggul Dunia Pendidikan*. Jurnal Administrasi Profesional, Vol 1, No,02, 1-7.